

**PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA PALAMBA  
KECAMATAN LANGOWAN SELATAN**

**STALONE REVEN SUMUAL  
GUSTAAF BUDDY TAMPI  
NOVVA N. PLANGITEN**

[revenjhilly@gmail.com](mailto:revenjhilly@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study aims to know how much the effect of organizational communication on the effectiveness of the implementation of development in Palamba Village, South Langowan District. The sample in this study amounted to 60 respondents using quantitative research methods and the instruments of this study were interviews and questionnaires. The data analysis technique used was validity, reliability testing, simple regression analysis and correlation analysis. From the research conducted and data obtained, that organizational communication has a positive influence on the effectiveness of the implementation of development in the Village of Palamba, South Langowan District.*

**PENDAHULUAN**

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia harus dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya sehingga dapat berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Penggunaan komunikasi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan jaman. Melalui perkembangan komunikasi akan lebih memudahkan pencapaian tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi dan masyarakat.

Hubungan antara organisasi dan komunikasi dapat dipahami berdasarkan pandangan operasional maupun konseptual. Pandangan operasional terkait dengan prinsip-prinsip kerja organisasi, termasuk kerja organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi, kewenangan manajemen dalam mempengaruhi perilaku karyawan melalui koordinasi untuk pengintegrasian dan pengarahan kegiatan-kegiatan eksternal agar efektif dengan lingkungan demi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat.

Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniruan sosial, dan kepemimpinan.

Tanpa komunikasi, tidak mungkin ada organisasi, karena kalau begitu maka tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak saja komunikasi mutlak bagi adanya organisasi, kesediaan beberapa teknik komunikasi tertentu secara garis besar menentukan bagaimana fungsi-fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan disebarkan ke seluruh organisasi.

Selanjutnya agar tugas dan fungsi dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat maka diperlukan pelaksanaan komunikasi yang efektif sehingga dapat menciptakan kerja sama yang kompak antar aparat yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan efektivitas pelayanan pembangunan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan efektivitas pelayanan pembangunan tersebut dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam mencapai hasil pada program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memberi konsekuensi pada perlunya kesadaran dari setiap aparat untuk menjalin kerja sama yang baik antar anggotanya melalui

pembinaan komunikasi yang baik sebab tidak dapat dipungkiri bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin dalam organisasi maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelayanan pembangunan. Dimana tingkat efektivitas pelayanan pembangunan yang tinggi merupakan salah satu kebutuhan utama dalam pengembangan desa. Begitupun aparat Pemerintah Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya kepada rakyat dengan baik harus menjalin kerja sama melalui penciptaan komunikasi yang baik diantara semua unit-unit kerja. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penyelenggaraan komunikasi yang baik secara langsung akan berdampak pada tingkat efektivitas pelaksanaan pembangunan yang baik pula. Efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan selatan masih perlu adanya peningkatan, dilihat dari tingkat komunikasi yang terjadi antara para aparatur desa belum terjalin dengan baik dan berdampak kesalahpahaman dalam menjalankan pekerjaan, masih kurangnya interaksi antara pimpinan dan bawahan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, pimpinan kadang-kadang kurang mengetahui bagaimana agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh bawahannya, dan bawahan kadang-kadang takut memberikan saran/pendapat kepada pimpinan. Hal tersebut menyebabkan masalah dalam proses pelaksanaan pembangunan seperti tidak adanya kejelasan mengenai prosedur pembangunan, tujuan utama dari pembangunan tidak tercapai, terkadang waktu pelaksanaan pembangunan yang sudah terlalu lama dan tidak ada perubahan yang berarti dalam pembangunan.

Peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan salah satunya dapat dibangun melalui sumber daya manusia dengan melakukan komunikasi yang baik. Tetapi dalam menjalankan komunikasi dalam organisasi yang efektif di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan kadang kala

ditemui juga kendala yang diduga seperti perdedaan informasi dalam penerimaan pesan, kurang terciptanya kesamaan makna, kurang terjadinya hubungan yang interaktif.

## **KONSEP KOMUNIKASI**

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan dan bertukar informasi satu sama lain. Sebagaimana diartikan oleh Zuhdi (2011) bahwa “Istilah komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Kata *communicatio* merupakan kosa kata dari bahasa Latin. Secara etimologis kata *communicatio* bersumber dari kata *communis*, yang memiliki arti sama. Yang dimaksud sama tersebut adalah sama maknanya”.

Jadi komunikasi merupakan kegiatan mengirim atau menerima informasi yang berlangsung secara dua arah dengan maksud agar tercapai persamaan makna terhadap pesan/informasi yang disampaikan dan pesan/informasi yang disampaikan tersebut tidak hanya dalam bentuk kata-kata verbal tetapi bisa juga berupa nonverbal.

## **KONSEP ORGANISASI**

Secara umum organisasi diketahui sebagai suatu tempat terjadinya kerjasama antara sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana pendapat Sutarto yang dikutip dalam Mahtika (2015) menyatakan bahwa: “organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Jadi dapat diketahui bahwa di dalam Organisasi pasti terdiri lebih dari satu orang yang menjalankan organisasi tersebut. Sehingga suatu organisasi tidak akan dapat berjalan atau beraktivitas jika di antara orang-orang di dalamnya tidak bisa berkomunikasi satu sama lain karena komunikasi merupakan kunci utama terciptanya kerja sama antar individu dan bagian-bagian dalam organisasi yang menjalankan tugas dan tanggungjawab yang berbeda tetapi harus diarahkan pada

pencapaian tujuan yang sama melalui koordinasi tugas yang tepat.

### **KONSEP KOMUNIKASI ORGANISASI**

Menurut Lawrence D Brennan dalam Effendy (2011) Komunikasi Organisasi sebagai pertukaran gagasan diantara para pimpinan dan pegawai dalam suatu organisasi dan lengkap dengan strukturnya yang khas serta adanya pertukaran gagasan secara horizontal, vertical dan diagonal di dalam organisasi yang menyebabkan pekerjaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Pertukaran gagasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Horizontal**

Merupakan bentuk komunikasi secara mendatar dimana terjadi pertukaran pesan secara menyimpang dan dilakukan oleh dua pihak yang mempunyai kedudukan yang sama, posisi yang sama, jabatan yang se-level maupun eselon yang sama dalam suatu organisasi. Komunikasi bentuk ini selain berguna untuk menginformasikan juga untuk meminta dukungan dan mengkoordinasikan aktivitas. Komunikasi horizontal diperlukan untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi sehingga mempercepat tindakan. Kemudahan koordinasi ini terjadi karena adanya tingkat, latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang relatif sama antara pihak-pihak yang berkomunikasi serta adanya struktur formal yang tidak ketat.

#### **2. Komunikasi Vertikal**

Merupakan komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan dalam organisasi. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu organisasi ke suatu tingkat yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih rendah secara timbal balik. Dalam lingkungan organisasi, komunikasi antara atasan dan bawahan menjadi kunci penting kelangsungan hidup suatu organisasi. Dua per tiga dari komunikasi yang dilakukan dalam organisasi berlangsung secara

vertikal antara atasan dan bawahan sehingga peran komunikasi vertikal sangat penting dalam suatu organisasi.

#### **3. Komunikasi Diagonal**

Merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak kepada pihak lain dalam posisi yang berbeda, dimana kedua pihak tidak berada pada jalur struktur yang sama. Komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain. Komunikasi diagonal merupakan saluran komunikasi yang jarang digunakan dalam organisasi, namun penting dalam situasi dimana anggota tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui saluran-saluran lain. Penggunaan komunikasi ini selain untuk menanggapi kebutuhan dinamika lingkungan organisasi yang rumit juga akan mempersingkat waktu dan memperkecil upaya yang dilakukan oleh organisasi

#### **4. Jenis-Jenis Komunikasi Organisasi**

Mulyadi dalam Pangewa (2010) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: komunikasi Intern dan Komunikasi Ekstern. Komunikasi intern proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara kepala dengan bawahan, kepala dengan kepala, maupun bawahan dengan bawahan. Teknik yang digunakan untuk melakukan komunikasi intern dapat berupa bentuk tertulis, lisan, maupun dengan simbol-simbol tertentu. Komunikasi ekstern adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh sebuah organisasi kepada pihak luar. Sebagian besar dari pihak luar tersebut adalah publik organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu komunikasi organisasi sering disebut publik relation (hubungan masyarakat).

## **KONSEP EFEKTIVITAS**

Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Kata efektif berarti berhasil, tepat, manjur. Jadi efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif. Efektif dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Handoko (2015) berpendapat efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **KONSEP PELAKSANAAN**

Pelayanan pada dasarnya adalah cara melayani, membantu, menyikapi, mengurus, menyelesaikan keperluan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Dan kegiatan pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan suatu hak. Seperti yang dilaksanakan pada instansi pemerintah di pusat, daerah, dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan jasa baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang – undangan. Seperti yang dikemukakan oleh Agung Kurniawan dalam Hardiansyah (2011): “Pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan”

## **KONSEP EFEKTIVITAS**

### **PELAKSANAAN PEMBANGUNAN**

Sondang P. Siagian (2011) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu penyelesaian tepat pada waktu yang ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dapat dinilai baik atau tidak, terutama

menjawab pertanyaan bagaimana cara menyelesaikannya dan berapa biayanya yang dikeluarkan untuk itu. Jika dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah (pelaksanaan pembangunan) efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih bertuju pada pengeluaran (*output*) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (*input*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Aarikunto (2013) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel yang diteliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari:

Variabel bebas (X) Komunikasi Organisasi sebagai pertukaran gagasan diantara para pimpinan dan pegawai secara horizontal, vertical dan diagonal di dalam organisasi.

Dimensi Komunikasi Organisasi Menurut Lawrence D Brennan dalam Effendy (2011):

- Komunikasi Vertikal, meliputi: atasan menginformasikan tugas pada bawahan, bawahan memberikan laporan pada atasan, aling menginformasikan hasil kerja.
- Komunikasi Horizontal, meliputi: kepercayaan terhadap rekan kerja, koordinasi kerja
- Komunikasi Diagonal, meliputi: kemudahan interaksi antara divisi yang berbeda

Variabel terikat (Y) Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan yaitu efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai.

Dimensi Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan

- Prosedur Pelaksanaan Pembangunan, meliputi: pemahaman akan program pelaksanaan pembangunan, kejelasan

prosedur pelaksanaan pembangunan, ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan.

- b. Hasil Pelaksanaan, meliputi: ketepatan sasaran pembangunan, tercapainya tujuan yang diinginkan, adanya perubahan nyata dalam pembangunan.

### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 884 orang yang merupakan seluruh masyarakat di desa palamba

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2013). Jika populasi berjumlah 884, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

### **INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner/angket. Yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. kuesioner disusun berdasarkan item pernyataan dan masing-masing item pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban yang masing-masing jawaban diberikan skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negative.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Komunikasi Organisasi (X)**

Dimensi variabel Komunikasi Organisasi yang digunakan yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal yang dijabarkan sebagai berikut: (1) komunikasi horizontal, meliputi: kepercayaan terhadap rekan kerja, koordinasi kerja. (2) komunikasi vertikal, meliputi: atasan mengkonfirmasi tugas pada bawahan, bawahan memberikan laporan pada

atasan, saling menginformasikan hasil kerja. (3) komunikasi diagonal, meliputi: kemudahan interaksi antara divisi yang berbeda..

#### **Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan (Y)**

Efektivitas pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dari indicator-indikator berikut: (1) prosedur pelaksanaan pembangunan, meliputi: pemahaman akan program pelaksanaan pembangunan, kejelasan prosedur pelaksanaan pembangunan, ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan. (2) hasil pelaksanaan, meliputi: ketepatan sasaran pembangunan, tercapainya tujuan yang diinginkan, adanya perubahan nyata dalam pembangunan. Indikator tersebut dijabarkan secara operasional sebagai berikut: (1) pemahaman akan program pelaksanaan pembangunan yaitu program-program apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana program tersebut akan dijalankan. (2) kejelasan prosedur pembangunan dimana tahap-tahap dalam pelaksanaan pembangunan harus jelas dan dapat dimengerti. (3) ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan yaitu dimana proses pelaksanaan pembangunan sudah dijadwalkan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada. (4) ketepatan sasaran pembangunan dimana hasil dari pelaksanaan pembangunan sudah sesuai dengan yang di programkan. (5) adanya perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari pelaksanaan pembangunan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan, maka data yang terkumpul dari 60 responden setelah ditabulasi dan dilakukan analisis regresi linear sederhana dan analisis korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Analisis regresi linear sederhana

penelitian ini bertujuan yaitu untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan tingkat 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan diperoleh hasil sebagai berikut:  $Y = 9,481 + 0,438 X$ .

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi dan daya determinasi variabel komunikasi organisasi (X) terhadap variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan (Y) dan didapat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,463 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,215.

#### Pembahasan Hasil

Permasalahan yang ingin dijawab yaitu untuk mengetahui apakah komunikasi organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan. Penulis mengambil penelitian ini karena penulis melihat dari referensi penelitian terdahulu yang ketika dilihat memiliki variabel penelitian yang hampir sama seperti pada penelitian Lombogia, Ruru, Plangiten (2018) dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masih kurang, terlihat dari hampir seluruh masyarakat tidak ikut serta dalam pembangunan yang ada di desa Timbukar baik berupa keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran atau ide, keterampilan, waktu, tenaga dan tanggung jawab keberhasilan pembangunan disebabkan karena pemerintah kurang mengadakan sosialisasi, komunikasi, memotivasi bahkan mencana pembangunan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Ditemui kesamaan dengan penelitian oleh penulis dimana Variabel X tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variable Y. Ada kesama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamo, Rumape, Ruru (2015) Dimana peningkatan iklim organisasi organisasi pada instansi pelayanan public akan menyebabkan peningkatan pada efektivitas pelayanan public. Iklim oganisasi juga merupakan salah satu factor penentu efektivitas pelayanan publik, dimana semakin baik dan koordinatif

iklim organisasi maka akan semakin baik atau meningkat efektivitas pelayanan public. Persamaan dengan penelitian oleh penulis yaitu variabel x dan variabel y memiliki pengaruh atau hubungan yang positif.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rompid, Plangiten, Laloma (2015). Dengan hasil penelitian efektivitas penataan organisasi di kota Tomohon sudah baik dengan kata lain, organisasi sekretariat daerah Kota Tomohon yang ada saat ini sudah dapat menciptakan atau mewujudkan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sekretariat daerah secara efektif. Efektivitas penataan organaisasi sekretariat daerah Kota Tomohon dapat ditunjukkan oleh beberapa kriteria yaitu : rasionalitas, sesuai kebutuhan, efisiensi, dapat berfungsi secara optimal, dapat mencapai target hasil yang optimal, dapat menggunakan anggaran secara tepat dan efisien, mampu mengantisipasi perkembangan dan peningkatan tugas/pekerjaan, dan mampu mengatasi permasalahan atau hambatan/kendala yang muncul dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba menuju ke arah yang positif.

Dari hasil penelitian maka hasil regresi linier untuk menguji pola hubungan atau pengaruh dari variabel komunikasi organisasi terhadap variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan didapat persamaan regresi linear  $Y = 9,481 + 0,438 X$ . Pada persamaan regresi tersebut jelas koefisiensi arah regresi bertanda positif yaitu  $b = + 0,438$ . Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional/pengaruh variabel komunikasi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan ialah positif dengan pola perkembangan sebesar 1 : 0,438 yang artinya bahwa peningkatan komunikasi organisasi sebesar 1 skala akan menyebabkan peningkatan pada efektivitas pelaksanaan

pembangunan sebesar 0.438 skala. Dapat pula diinterpretasikan bahwa apabila komunikasi organisasi dapat bertambah 100% maka hal itu akan menyebabkan peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan sebesar 43,8%. Selanjutnya koefisien konstanta ( $a$ ) = 9.481 mempunyai makna jika komunikasi organisasi tetap atau tidak bertambah, maka tingkat efektivitas pelaksanaan pembangunan akan berkurang sebesar 9.481 skala.

Hasil analisis regresi sederhana juga membuktikan adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dari komunikasi organisasi terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,463 dan koefisien determinasi ( $r$  square) sebesar 0,215. Jika digunakan tabel interpretasi korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara 0,800 sampai dengan 1,000 berarti tinggi (Arikunto dalam Sugiono, 2013), maka dari nilai koefisien korelasi hasil analisis tersebut yaitu 0,215 adalah kurang dari 0,800. Ini menunjukkan bahwa derajat korelasi antara komunikasi organisasi dengan efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan selatan berada pada kategori rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,215 mempunyai makna bahwa komunikasi organisasi mempunyai daya pengaruh sebesar 21,5% terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan; dengan kata lain bahwa perkembangan efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan sebesar 21,5% ditentukan oleh faktor komunikasi organisasi, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh

terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan. Jadi, semakin baik komunikasi organisasi yang dilakukan, maka efektivitas pelaksanaan pembangunan akan mengalami peningkatan. Komunikasi organisasi dijelaskan melalui indikator komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Sementara itu efektivitas pelaksanaan pembangunan dijelaskan melalui indikator prosedur pelaksanaan pembangunan dan hasil pelaksanaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, yang telah penulis peroleh selama meneliti di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan maka saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan komunikasi organisasi antara aparatur desa, dengan demikian efektivitas pelaksanaan pembangunan di desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan dapat lebih meningkat.
2. Lebih meningkatkan hubungan interaktif antara sesama aparatur desa sehingga tidak terjadi perbedaan informasi dalam penerimaan pesan.
3. Program pelaksanaan pembangunan perlu dimaksimalkan.

### **Daftar Pustaka**

- Akhmad, S. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Dwiyanto A. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik; Peduli, Inklusif dan Kolaboratif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Duadji & Noverman. 2013. *Manajemen Pelayanan Publik (Wacana Konsep, Teori dan Problema Pelayanan Publik)*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Effendi, & Uchjana, O. 2011. *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar, M. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Graha Ilmu: Yogyakarta

Hardiansyah 2011, *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media

Handoko & Hani, T. 2015, *Manajemen, Cetakan Dua Puluh*, Yogyakarta: BPEE.

Habie, Musa, Nasution, Soetomo. 2012. *Komunikasi Pembangunan PerangkatPembangunan Diri*, Bogor: IPB PRESS

Mahtika & Hanafie. 2015. *Ilmu Administrasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Muhammad. 2010 . *Komunikasi instruksional Teori dan Praktek*: Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, Z. 2011. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: FIP UNY

Pangewa & Maharuddin. 2010. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Siagian, S, P. 2011, *Pengantar Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharmisi, A. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

Zuhdi & Farouk, U. 2011. *Komunikasi Bisnis Pemahaman Secara Mudah*. Yogyakarta: Wahana Totalita.

Jurnal:

Lombogia, R. Ruru J, M. dan Plangiten N, N. 2018. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder*. Manado: UNSRAT

Mamo A, S. P, Rumapea. dan Ruru J, M. 2015. *Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Efektivitas Pelayanan Publik*

*Di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Kepulauan Sula*. Manado: UNSRAT

Rompid F. Plangiten N, N. Laloma A. 2015. *Efektivitas Penataan Organisasi Sekertarian Daerah Kota Tomohon*. Manado: UNSRAT